

Implementasi *Performance Assessment* untuk Pengoptimalan Kinerja Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Pelajaran 2013/2014

Titis Laksanawati, Sriyono, Arif Maftukhin

*Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email : titislaksana29@gmail.com*

Intisari - Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mengetahui implementasi *performance assessment* untuk pengoptimalan kinerja siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren Kebumen tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 22 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode: tes, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi *performance assessment* dapat mengoptimalkan kinerja siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata persentase kinerja siswa pada setiap siklus. Sebelum mengimplementasikan *performance assessment* persentase kinerja siswa 30,78 %. Meningkat menjadi 68,78 % pada siklus I dan meningkat menjadi 81,78 % pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pra siklus 55 dengan persentase tingkat ketuntasan 30 %, meningkat menjadi 65,17 dengan tingkat persentase ketuntasan kelas 53,33 % pada siklus I dan meningkat menjadi 74,67 dengan persentase tingkat ketuntasan kelas menjadi 96,67 % pada siklus II.

Kata kunci : *Performance Assessment, Kinerja Siswa*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang dengan sengaja direncanakan dengan merombak berbagai kondisi yang diarahkan agar tujuan yang termuat dalam kurikulum dapat tercapai yang bernilai edukatif atau pedagogik. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.[1] Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan observasi, pembelajaran fisika kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren masih menekankan aspek kognitifnya saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum terlaksana secara optimal. Nilai keberhasilan siswa hanya dilihat pada hasil UAN dan tes saja. Penilaian menggantungkan atau menonjolkan penggunaan tes (*paper and pencil test*). Oleh karena itu perlu diungkap penilaian yang dapat mengoptimalkan kinerja siswa secara menyeluruh baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu model penilaian yang dirasa dapat diimplementasikan dalam rangka merumuskan masalah tersebut adalah *Performance Assessment* yang di dalamnya di terapkan juga metode *Guide Inquiry*. *Performance assessment* bukan merupakan hal asing bagi para guru karena sebagian guru telah melakukan penilaian dengan *performance assessment*. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, *performance assessment* memiliki keunggulan dibandingkan dengan penilaian tradisional karena *performance assessment* dapat menilai semua aspek hasil belajar secara menyeluruh baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan *performance assessment* tidak lagi menggunakan model-model penilaian tradisional (*paper and pencil test*), tetapi menggunakan model yang memungkinkan siswa untuk dapat memecahkan masalah. Pada proses pembelajaran tersebut, penilaian yang dilakukan

tidak cukup hanya pada aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya bentuk *performance assessment* ini, diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja siswa dengan baik. Sistem penilaian akan benar-benar terlaksana dengan baik jika diimplementasikan dalam pembelajaran. Guna mengimplementasikan sistem penilaian yang lebih baik dalam pembelajaran fisika di SMA maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya mengoptimalkan kinerja siswa SMA Negeri 1 Buluspesantren.

II. LANDASAN TEORI

A. *Performance Assessment*

Permasalahan penting yang harus dilakukan oleh guru adalah penilaian. *Performance Assesment* dalam bahasa Indonesia di terjemahkan sebagai penilaian unjuk kerja. Penilaian kerja adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana siswa telah diminta untuk mendemonstrasikan dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks.[4]

Guru bukan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda pada tes kertas atau pensil, tetapi guru akan meminta siswa mendemonstrasikan bahwa siswa dapat melakukan tugas-tugas tertentu seperti melakukan suatu praktikum, atau unjuk kerja lain.

B. *Guide Inquiry*

Inkuiri yang dalam bahasa inggris "*inquiry*" mempunyai arti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. *Inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Proses pembelajaran inkuiri meliputi lima langkah yaitu: merumuskan masalah untuk di pecahkan oleh siswa, menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan

istilah hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.[2]

Metode *Guided Inquiry* berarti suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru, mereka dapat merumuskan sendiri apa yang menjadi penemuannya dengan penuh percaya diri.

C. Kinerja Siswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikemukakan arti kinerja sebagai “(1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja”. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai dengan baik.

Terdapat dua pendapat yang berbeda, yang pertama kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui ketrampilan yang nyata. Selain itu dapat di definisikan kinerja adalah gambaran tentang hasil kerja seseorang berkaitan dengan tugas yang diembannya dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki seseorang.[3]

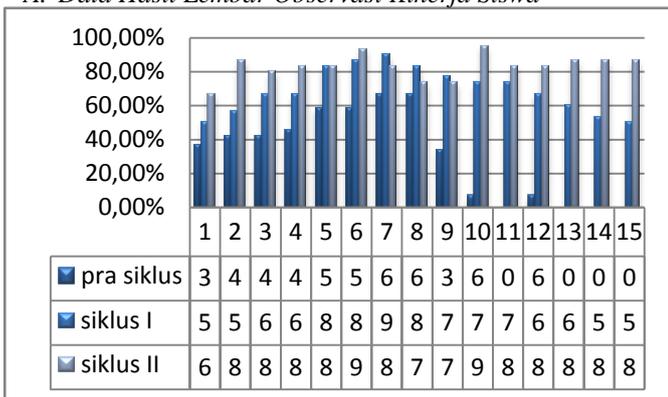
Merujuk pada beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi secara nyata.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 8 siswa putra dan 22 siswa putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes, angket, dan lembar observasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase.

IV. HASIL PENELITIAN

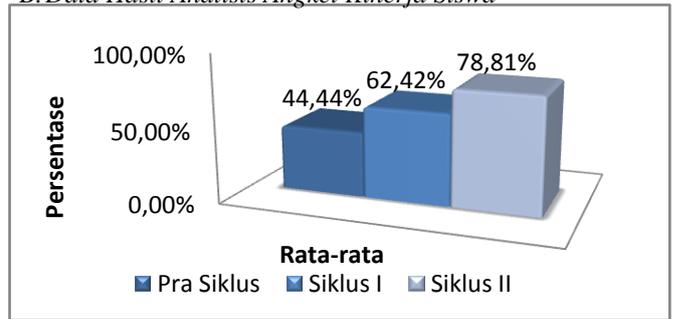
A. Data Hasil Lembar Observasi Kinerja Siswa



Gambar 1. Grafik Persentase Lembar Observasi Kinerja

Pada Gambar1. memperlihatkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari setiap siklus yaitu dari pra siklus, siklus I, siklus II, mengalami peningkatan dan pengoptimalan pada lembar observasi kinerja siswa. Peningkatan yang sangat terlihat terjadi pada saat siswa mengajukan pertanyaan dan merumuskan hipotesis.

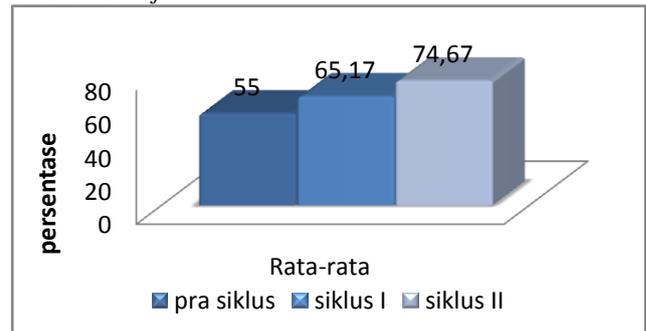
B. Data Hasil Analisis Angket Kinerja Siswa



Gambar 2. Grafik Persentase Rata-rata Angket Kinerja Siswa

Pada Gambar 2. memperlihatkan skor rata-rata kinerja siswa dalam pembelajaran Fisika ketika melakukan praktikum fisika dengan menggunakan *performance assessment* meningkat. Sebelum diadakan penelitian sebesar 44,44 %, pada siklus I terjadi kenaikan kinerja siswa dengan menggunakan *performance assessment* sebesar 62,42 %. Kemudian persentase kinerja siswa pada siklus II dihasilkan persentase sebesar 78,81 %. Sehingga dapat dilihat secara umum kinerja siswa ketika melakukan praktikum fisika dengan menggunakan *performance assessment* dapat dikatakan tinggi.

C. Hasil Belajar



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada Gambar 3. dapat diuraikan, bahwa nilai persentase yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan *performance assessment* dapat dilihat nilai siklus I dan siklus II lebih tinggi dari pada nilai yang dihasilkan dari pra siklus. Dari grafik di atas ketuntasan hasil belajar siswa kecenderungan naik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang didalamnya dilakukan suatu praktikum fisika mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman materi yang diserap oleh siswa juga baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi awal yang melatar belakangi penelitian ini bahwa guru Fisika belum menerapkan sistem penilaian pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran Fisika yang dilakukan cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan pasif dalam menerima pelajaran Fisika. Hal ini juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Buluspesantren, desa Waluya, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Penelitian Tindakan Kelas dengan implementasi *performance assessment* pada mata pelajaran fisika bertujuan untuk mengoptimalkan

persentase nilai rata-rata kinerja siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun ajaran 2013/ 2014. *Performance assessment* digunakan pada saat siswa melakukan praktikum fisika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kinerja siswa, lembar observasi kinerja siswa, lembar penilaian kinerja, soal evaluasi. Angket kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja dari dalam diri siswa sesudah PTK berlangsung. Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui kinerja siswa yang teramati oleh guru dan peneliti. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan pada penelitian ini. Untuk persiapan mengajar sebelumnya dilakukan pengamatan agar siswa terbiasa dengan kehadiran peneliti, serta peneliti dapat mengetahui lebih jauh karakteristik masing-masing siswa. Berdasarkan observasi awal sebelum diterapkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *performance assessment* dan dibatasi pada metode pembelajaran *guide inquiry*, tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran fisika masih rendah hal ini dapat terlihat dari kinerja siswa pada saat melakukan praktikum dan hasil belajar siswa kelas SMA Negeri 1 Buluspesantren yang tergolong masih rendah pula. Hasil dari observasi awal diperoleh data bahwa kinerja siswa pada pra siklus diperoleh skor presentase 30,78 % sedangkan untuk prestasi skor ketuntasan belajar 43 %. Rendahnya kinerja dan prestasi siswa tersebut berkaitan dengan metode ceramah yang digunakan dan masih digunakannya penilaian secara konvensional dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa tidak aktif hanya duduk cenderung masa bodoh. Pembelajaran tersebut membuat siswa merasa jenuh dan malas untuk berfikir sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi rendah dan prestasi belajar siswa pun menjadi rendah pula. Setelah pembelajaran siklus I diterapkan memperlihatkan adanya peningkatan kinerja pada saat melakukan praktikum fisika dan peningkatan prestasi bila dibandingkan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi kinerja siswa dan angket kinerja siswa dalam pembelajaran fisika, pada observasi kinerja siswa diperoleh skor persentase dengan ketuntasan 30,78 % pada pra siklus dan meningkat menjadi persentase dengan ketuntasan 68,78 % pada siklus I. Sedangkan angket kinerja siswa diperoleh rata-rata skor persentase dengan ketuntasan 44,44 % pada pra siklus dan meningkat menjadi 62,42 % pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi kinerja dan angket kinerja pada siklus II. Begitupun hasil belajar yang terjadi pada siklus II terjadi peningkatan. Persentase hasil observasi pada siklus II memperoleh persentase sebesar 81,78 % dan persentase hasil angket kinerja pada siklus II memperoleh persentase sebesar 78,81 %. Ketuntasan hasil belajar siklus II meningkat menjadi 96,67 % dengan rata-rata kelas juga meningkat menjadi 74,67 di mana yang siswa yang memperoleh nilai di atas 67 berjumlah 29 siswa. Dengan keadaan ini, terlihat bahwa kinerja dan prestasi siswa pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan mengimplementasikan *performance assessment* dan dengan menggunakan metode pembelajaran *guide inquiry* juga merupakan salah satu faktor yang dapat

mengoptimalkan hasil belajar siswa. Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus mengalami peningkatan. Dengan tercapainya pengoptimalan kinerja siswa seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II dapat mengoptimalkan kinerja siswa di kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren. Karena pengoptimalan kinerja siswa melalui implementasi model *Performance Assessment* dengan metode *Guide Inquiry* telah mencapai skor minimal rata-rata 70 %, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Secara keseluruhan penelitian dengan tema implementasi *performance assessment* untuk mengoptimalkan kinerja siswa pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada siklus II, angket kinerja siswa pada siklus II dan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada siklus I yang sebelumnya hanya 68,78 % meningkat menjadi 81,78 % pada siklus II. Pada siklus I yang sebelumnya hanya 62,42 % meningkat menjadi 78,81 %. Begitupun dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 66 dimana siswa yang mendapat nilai 67 keatas sebanyak 20 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66,67 %. Setelah melewati refleksi, pada siklus II ketuntasannya meningkat menjadi 96,67 % dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 74,67 dimana siswa yang memperoleh nilai 67 ke atas sebanyak 29 siswa. Perubahan kuantitas dari siklus I ke siklus II terjadi pada rata-rata perolehan prestasi belajar siswa dari 65,17 menjadi 74,67 atau ada kenaikan jumlah siswa yang berhasil belajar tuntas sebesar 43,34 %. Adanya peningkatan kinerja maupun hasil belajar siswa baik terhadap pembelajaran fisika, maupun pembelajaran oleh guru dan pemahaman materi fisika diduga karena siswa memperoleh hal-hal baru yang menarik dan tidak menjenuhkan bagi siswa. Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus mengalami peningkatan. Dengan tercapainya pengoptimalan kinerja siswa seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II dapat mengoptimalkan kinerja siswa di kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren. Karena pengoptimalan kinerja siswa melalui implementasi model *Performance Assessment* dengan metode *Guide Inquiry* telah mencapai skor minimal rata-rata 70 %, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi *performance assessment* dapat mengoptimalkan kinerja siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren. Hal ini dapat ditandai dengan meningkatnya hasil persentase observasi kinerja siswa dan hasil belajar siswa. Sebelum implementasi *performance assessment* observasi kinerja siswa diperoleh 30,78 % pada siklus I terdapat kenaikan didapatkan data 68,78 % dan siklus II didapatkan data 81,78 %. Meningkatnya kinerja siswa tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terbukti sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata siswa 55 dengan ketuntasan kelas adalah 30 %. Setelah penelitian dilakukan dengan implementasi *performance assessment* pada Siklus I nilai rata-rata menjadi

65,17 dengan ketuntasan kelas 53,33 % dan meningkat menjadi 74,67 dengan ketuntasan 96,67 % pada Siklus II. Sehingga implementasi *performance assessment* dapat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Nur Ngazizah, S.Si., M.Pd. yang telah menjadi reviewer jurnal ini

PUSTAKA

Buku:

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- [3] Hamzah, B Uno. dan Herminanto Sofyan. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press

Internet

- [4] Tika Rahayu. 2013. *Pengembangan Authentic Assessment Untuk Mengukur Sikap, Proses, Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Sma Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo. Jurnal Radiasi UMP, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2013.